

**PENINGKATAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SELAMA PANDEMI DI KLINIK
HARAPAN BUNDA MEDAN POLONIA TAHUN 2021**

**Mastaida Tambun¹, Zulkarnain Batubara², Rosmani Sianga³,
Rismalia Tarigan⁴, Anggriani Silitonga⁵,**

^{1,2}STIKes Mitra Husada Medan

^{3,4}STIKes Mitra Husada Medan

mitatbn@gmail.com, zulb203@gmail.com,

jharisay@gmail.com, rosmanisinaga11@gmail.com

anggrianisilitonga24@gmail.com, jharisay@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 selain berdampak pada perekonomian, pendidikan, juga berdampak pada kesehatan, salah satunya kesehatan reproduksi perempuan, selama pandemi terjadi peningkatan angka kelahiran karena kurangnya penggunaan alat kontrasepsi pada PUS, yang tentunya memberi dampak terhadap peledakan jumlah penduduk. Kegiatan Pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan selama pandemi bertujuan untuk mngendalikan jumlah kelahiran selama pandemi covid-19. PUS pada saat ini membutuhkan KIE dalam menggunakan Alat Konrasepsi yang tepat selama pandemi covid-19. Oleh karena itu perlunya kegiatan pengabdian ini untuk memaksimalkan penggunaan alat kontrasepsi di masa pandemi covid-19 pada PUS dalam menurunkan Jumlah angka kelahiran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Klinik Hrapan Bunda Medan Polonia sejak Agustus 2021. Berdasarkan survei, Rata-rata PUS selama Pandemi tidak menggunakan kontrasepsi karena kurangnya komunikasi, informasi dan pelayanan tenaga Kesehatan akibat Pembatasan aktivitas sosial. Metode dalam pengabdian ini dengan menggunakan survey Analitik. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan tentunya mampu mengendalikan jumlah penduduk. Dengan adanya upaya Petugas kesehatandalam Meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada PUS . Hasil atau luaran dari kegiatan pengabdian ini berupa publikasi atau HKI.

Kata Kunci : Peningkatan, Kontrasepsi, Perempuan, Covid-19

PENDAHULUAN

Virus corona

Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap pelaksanaan program KB yang selama ini mengandalkan kegiatan tatap muka dalam sosialisasi, penyuluhan, dan pemberian layanan kontrasepsi.

Selama masa pandemi muncul kekhawatiran masyarakat untuk mengakses pelayanan KB di klinik bidan ataupun dokter.

Berdasarkan Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKN) menyebut, dibanding tahun 2019, terjadi penurunan lebih dari satu juta layanan Keluarga Berencana (KB) selama Januari – April 2020.

Penggunaan Kontrasepsi selama pandemi merupakan upaya untuk mencegah kehamilan untuk meningkatkan kesehatan perempuan dengan menjarangkan kehamilan. Upaya penggunaan kontrasepsi ini bisa bersifat sementara serta sementara permanen, dengan cara mencegah pertemuan sel telur dan sel sperma (konsepsi) sehingga tidak terjadikehamilan di dalam caavum uteri. Beberapa jenis dan metode kontrasepsi adalah



Figure 1: Membuat formulir Pendaftaran Keluarga Berencana



Figure 2: Pemasangan AKBK alat kontrasepsi untuk aseptor KB



Metode Kontrasepsi Sederhana

Metode kontrasepsi sederhana terdiri dari 2 yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi dengan alat. Metode kontrasepsi tanpa alat antara lain: Metode Amenorhoe Laktasi (MAL), InterruptusCoitus, Metode Kalender, Metode Lendir Serviks, Metode Suhu Basal Tubuh, dan Simptotermal, yang merupakan kombinasi suhu basal dan lendir serviks. Sedangkan metode kontrasepsi sederhana adalah kondom, diafragma, cawan serviks dan spermisida (Handayani, 2016).

Metode Kontrasepsi Hormonal

Metode kontrasepsi hormonal pada dasarnya dityang merupakan dampak dari menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung horrpandemi covid-19 harus progesteron dan estrogen sintetik) dan yang hamemiliki akses terhadap mengandung progesteron. Kontrasepsi hormcinformasi dan layanan kesehatan kombinasi hadir dalam bentuk pil reproduksi dalam pelayanan suntikan/suntikan. Sedangkan kontrasepsi hormcpenggunaan Alata Kontraseps.

yang mengandung progesteron terdapat pada pil, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat pemasangan alat kontrasepsi (KB) selama pandemi virus corona SARS-CoV2 (Covid-

Kontrasepsi Jangka Panjang

Kontrasepsi jangka panjang dibagi menjadi (19) menurun hampir 50 persen. Penurunan yaitu kontrasepsi jangka panjang hormonal yjumlah ini berpotensi meningkatkan kontrasepsi bawah kulit (implan) dan kontrastkehamilan di Tanah Air hingga 20 persen. jangka panjang non hormonal yaitu alat kontrasOleh karena itu Pelayanan Kegiatan dalam rahim (IUD).

Metode Kontrasepsi Modern

Metode kontrasepsi modern terdiri dari 2 jenis, yaitu Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP). MOW sering disebut dengan tubektomi karena prinsip dari metode ini adalah memotong atau mengikat saluran tuba / tuba fallopi sehingga mencegah pertemuan antara sel telur dan sperma. Sedangkan MOP sering dikenal dengan istilah vasektomi, yaitu vasektomi pemotongan atau pengikatan vas deferens.

PEMBAHASAN

Kesehatan secara reproduksi merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi dalam situasi apapun, termasuk situasi bencana. Begitu juga dengan kesehatan reproduksi yang merupakan bagian dari kesehatan. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan reproduksi harus selalu tersedia dalam situasi bencana. Termasuk dalam keadaan pandemi kesehatan perempuan harus diperhatikan dari segi hak-hak reproduksinya. Agar hak kesehatan reproduksi dapat terpenuhi

selama covid- 19. Dampak terhadap kesehatan perempuan

during pandemic covid-19 harus memiliki akses terhadap informasi dan layanan kesehatan kombinasi dalam bentuk pil reproduksi dalam pelayanan suntikan/suntikan. Sedangkan kontrasepsi hormcpenggunaan Alata Kontraseps.

yang mengandung progesteron terdapat pada pil, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat pemasangan alat kontrasepsi (KB) selama pandemi virus corona SARS-CoV2 (Covid-

(19) menurun hampir 50 persen. Penurunan yaitu kontrasepsi jangka panjang hormonal yjumlah ini berpotensi meningkatkan kontrasepsi bawah kulit (implan) dan kontrastkehamilan di Tanah Air hingga 20 persen. Oleh karena itu Pelayanan Kegiatan

Oleh karena itu Pelayanan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kesehatan perempuan yang mencakup kebutuhan akan kesehatan reproduksi dalam menjarangkan kehamilan supaya tercapai kesehatan reproduksi yang optimal dengan cara mengatur jarak kehamilan. Hal ini terjadi karena fasilitas kesehatan belum maksimal membantu persalinan, nifas dan KB karena fokus penanganan penularan covid-19. Hal itu terlihat dari penanganan Covid-19 yang melibatkan hampir seluruh tenaga kesehatan baik itu dokter, dokter gigi, bidan, perawat, apoteker, dll. Meski hingga kini belum ada data dan laporan jumlah ibu hamil di daerah bencana di Indonesia. , namun dari pengalaman bencana sebelumnya diketahui bahwa dalam situasipandemi covid -19, selalu ada ibu yang melahirkan atau mengalami komplikasi kehamilan akibat terganggunya sistem pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) tentang penggunaan kontrasepsi darurat yang disingkat dengan Kondar. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan segera setelah melakukan hubungan seksual karena tidak menggunakan alat kontrasepsi terutama

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) tentang penggunaan kontrasepsi darurat yang disingkat dengan Kondar. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan segera setelah melakukan hubungan seksual karena tidak menggunakan alat kontrasepsi terutama

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) tentang penggunaan kontrasepsi darurat yang disingkat dengan Kondar. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan segera setelah melakukan hubungan seksual karena tidak menggunakan alat kontrasepsi terutama

selama pandemi covid-19. Kondisi bekerja dengan cara menghalangi sel telur mengharuskan tetap di rumah tentunya untuk melepaskan indung telur, dan mengurangi interaksi kita dengan orang lain, tetapi mengganggu kerja hormon progesteron yang meningkatkan interaksi dalam keluarga dan mereduksi peran dalam mempersiapkan rahim dampak terhadap terjadinya Baby Bump sebagai tempat tumbuh kembangnya janin. pandemi. Kebijakan ini mengajak masyarakat Efektivitas pil diminum sebelum 72 jam khususnya perempuan supaya menggunakan salah berhubungan seks. IUD bekerja kontrasepsi selama masa pandemi covid-19. Dengan menghalangi sperma memasuki membatasi aktivitas di luar rumah dalam rangka tuba. Efektivitas IUD dipasang mencegah penularan covid-19. Di daerah kesibukan 5 hari pasca hubungan seksual. pengabdian di wilayah kerja Klinik Harapan Bunda semakin lama jangka waktu konsumsi pil Medan Polonia, Banyak PUS (Pasangan Usia Subur) pemasangan IUD dari hubungan yang enggan mendapatkan layanan kontrasepsi maka efektivitasnya juga semakin karena memiliki rasa takut melakukan kunjungan berkejang. Maka Untuk itu, perlunya fasilitas kesehatan, dengan alasan stigma tertular covid-19 penggunaan salah satu alat 19. Tentunya wanita atau PUS yang ingin berkunjungan kontrasepsi ini setelah mengingatnya. kembali tidak dapat terjangkau akses pelayanan KB wilayah Kerja klinik Harapan Bunda sedangkan kebutuhan biologis masih berjalan Polonia dalam situasi pandemi covid-19 Dengan alasan ini

Jika pasangan tidak menggunakan alat kontrasepsi, sangat mungkin terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan harus direncanakan dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, ekonomi, sosial dan agama. Jika pertimbangan ini diterima, maka kehamilan akan berlanjut. Jika tidak, maka ada upaya aborsi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan anak. Yang pada akhirnya kesehatan secara reproduksi akan menurun. Penggunaan Alat Kontrasepsi selama pandemi diharapkan dapat menekan jumlah kelahiran dengan cara menjarangkan kehamilan, yaitu setelah melakukan hubungan seksual segera menggunakan kontrasepsi darurat. Cara ini lebih baik daripada tidak menggunakan kontrasepsi sama sekali. Jika cara ini diterapkan, banyak kehamilan yang tidak diinginkan dapat dicegah, sehingga menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Jenis Kontrasepsi Darurat yang dimaklumi sesuai dengan kebutuhan Klien adalah pil, Kondom, Alat kontrasepsi tanpa alat. Meningkatkan komunikasi kepada tenaga secara alamiah, serta menganjurkan alat kontrasepsi kesehatan melalui berbagai kegiatan, yang modern seperti AKDR, AKBK, yang dipaparkannya dengan melakukan kegiatan

dalam melakukan pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implan, atau AKBK, MOW (tubektomi) dan MOP (vasektomi) agar aman dan nyaman dalam jangka panjang. Karena Kita tidak tahu kapan Pandemi covid-19 ini berakhir, tetapi pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dengan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sangat diperlukan untuk mewujudkan kesehatan Reproduksi yang optimal..

KESIMPULAN

Di masa pandemi COVID-19 seperti ini sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi khususnya dengan menganjurkan penggunaan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan pada Wanita Usia Subur di Klinik Harapan Bunda Polonia Medan diantaranya pemasangan alat kontrasepsi yang aman yaitu:

1. Memastikan persediaan alat kontrasepsi
2. Meningkatkan komunikasi kepada tenaga kesehatan melalui berbagai kegiatan, dipaparkannya dengan melakukan kegiatan

webinar yang ditujukan kepada tenaga kesehatan Pada Tenaga kesehatan dan Kader Kb

3. Memberikan layanan konsultasi kontrasepsi secara online dalam KIE pelayan Kb
4. Sumbangan berupa alat kontrasepsi, produk kesehatan reproduksi dan alat pelindung diri kepada tenaga kesehatan dan masyarakat. di wilayah kerja klinik Harapan Bunda Medan Polonia Medan

REFERENSI

- John Hopkins University. *Wuhan Coronavirus (2019-nCoV) Global Cases* (by John Hopkins CSSE). [Homepage on The Internet]. Cited Jan 28th 2020. Available on: <https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>. (Jan 2020)
- Martini. (2017) Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan sikap PUS dengan tindakan Pemilihan Alat Kontrasepsi
- SDKI. (2019). Jumlah Anak Dalam Keluarga Berkurang. Hal. 1
- Saifuddin Abdul Bari. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Jakarta 2016
- Siswisudarmo.dkk.(2015). Teknologi Kontrasepsi, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- World Health Organization. *Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected.interim guidance*. [Serial on The Internet]. Cited Jan 30th 2020. Available on: [https://www.who.int/publications-detail/clinical-management-of-severe-acute-respiratory-infection-when-novel-coronavirus\(ncov\)-infection-is-suspected](https://www.who.int/publications-detail/clinical-management-of-severe-acute-respiratory-infection-when-novel-coronavirus(ncov)-infection-is-suspected). (Jan 28th 2020)[